

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa pada anak-anak menggambarkan pola pikir, perilaku, dan kepribadian anak tersebut. Melalui berbahasa seorang anak dapat berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya dan menceritakan kejadian-kejadian yang dialaminya. Proses berbahasa pada anak-anak cenderung masih sangat sederhana, anak-anak terkadang masih belum tepat dalam penggunaan kata, dan kalimat untuk mengungkapkan sesuatu.

Seorang anak terlahir tidak begitu saja dapat berbahasa. Ada perkembangan yang harus dilaluinya. Pada awalnya seorang anak memperoleh bahasa tentunya dengan proses reseptif (mendengar serta memahami), dan ekspresif (berbicara). Seorang anak pada awalnya akan mendengarkan suatu ujaran serta bunyi-bunyi di sekitarnya kemudian anak akan memahami maksud dari ujaran yang didengarnya. Setelah itu, anak akan mencoba menirukan ujaran yang telah didengarnya.

Hal tersebut tidak secara langsung didapatkan oleh anak, namun diperoleh secara bertahap melalui pemerolehan bahasa. Tahap pemerolehan bahasa, meliputi holofrase, 2 kata, telegrafis dan multi kata.

Menurut Dardjowidjojo (2012:237-238), ada beberapa pemerolehan bahasa, yakni fonologis, morfologis, sintaktis, dan semantis. Menurut Waterson, dalam Chaer (2009:212), fonologis adalah masalah sejauh mana kanak-kanak dihambat oleh pembatasan-pembatasan dalam persepsi dan pengeluaran bunyi. Menurut Chaer (2008:3), berpendapat bahwa morfologis merupakan pemerolehan yang berhubungan dengan bentuk-bentuk dan pembentukannya. Menurut Chaer (2009:3), sintaktis adalah subsistem kebahasaan yang membicarakan penataan dan pengaturan kata-kata itu ke dalam satuan-satuan yang lebih besar, yang disebut satuan sintaktis yakni kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Menurut Chaer (2013:83), semantis merupakan dalam setiap bahasa,

termasuk bahasa Indonesia sering ditemui adanya hubungan kemaknaan atau relasi semantis antara sebuah kata atau satuan bahasa lainnya dengan kata atau satuan bahasa lainnya lagi.

Pemerolehan sintaksis pada anak dimulai ketika anak-anak memproduksi kalimat yang terdiri atas satu kata. Pemerolehan sintaksis terdapat banyak studi kajian yaitu struktur sintaksis (fungsi, kategori, dan peran), satuan sintaksis (frasa, klausa, kalimat, wacana), jenis kalimat (kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah).

Pada anak tahap telegrafis, dijumpai hal menarik terkait dengan pemerolehan struktur sintaksis. Hal ini dijumpai pada ilustrasi studi prapenelitian.

Peneliti : Aska sudah makan?
 Anak : Matan
 Peneliti : Makan apa tadi?
 Anak : Matan itan

Pada ilustrasi prapenelitian tersebut, anak masih menghasilkan fungsi predikat dan objek. Berdasarkan kategori sintaksis anak menghasilkan jenis kata kerja dan kata benda. Berdasarkan peran sintaksis anak menghasilkan peran perbuatan dan peran penderita.

Berdasarkan hal tersebut peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pemerolehan Sintaksis pada Anak Tahap Telegrafis: Studi Kasus Aska”. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena pada saat usia tersebut merupakan usia emas anak dan merupakan usia saat anak mulai menggunakan kalimat dengan ujaran satu kata.

B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu pemerolehan sintaksis yang meliputi struktur sintaksis (fungsi, kategori, dan peran), satuan sintaksis (frasa, klausa, kalimat, wacana), jenis kalimat (kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah).

2. Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup di atas tidak semua pemerolehan sintaktis akan dibahas, tetapi hanya struktur sintaktisnya saja yang meliputi fungsi, kategori, dan peran.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah, pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pemerolehan fungsi sintaktis bahasa Indonesia anak tahap telegrafis: studi kasus Aska?
2. Bagaimana pemerolehan kategori sintaktis bahasa Indonesia anak tahap telegrafis: studi kasus Aska?
3. Bagaimana pemerolehan peran sintaktis bahasa Indonesia anak tahap telegrafis: studi kasus Aska?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian yakni:

1. untuk mendeskripsikan pemerolehan fungsi sintaktis bahasa Indonesia anak tahap telegrafis: studi kasus Aska;
2. untuk mendeskripsikan pemerolehan kategori sintaktis bahasa Indonesia anak tahap telegrafis: studi kasus Aska;
3. untuk mendeskripsikan pemerolehan peran sintaktis bahasa Indonesia anak tahap telegrafis: studi kasus Aska;

E. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat penelitian, yakni:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk memperkaya pengetahuan di bidang ilmu psikolinguistik khususnya pemerolehan sintaktis. Penelitian ini juga bisa menjadi tambahan nantinya tentunya dalam pemerolehan bahasa di bidang sintaksis bahasa anak.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait dengan kemampuan pemerolehan sintaksis pada anak agar

kedepannya dapat ditemukan pembelajaran yang tepat agar anak-anak dapat menggunakan kalimat dan berbahasa dengan baik.

- a. Bagi orang tua, agar lebih memperhatikan tumbuh kembang anak terutama dalam proses pemerolehan bahasa anak.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan ajar.
- c. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai sumber ide untuk melakukan penelitian serupa.

F. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman, peneliti menentukan batasan masalah. Adapun batasan masalahnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemerolehan bahasa pertama adalah proses awal yang berlangsung pada otak manusia ketika ia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya pertamanya atau bahasa ibunya.
2. Pemerolehan sintaktis adalah proses yang terjadi pada diri seorang anak ketika memperoleh ilmu yang berhubungan dengan hubungan antara kata dan satuan-satuan yang lebih besar yang berupa frasa, klausa, kalimat dan wacana.
3. Tahap pemerolehan sintaktis merujuk pada tahap pemerolehan bahasa pertama, yaitu tahap satu kata (holofrase), dua kata, tiga kata (telegrafis), dan multikata.
4. Macam pemerolehan sintaktis merujuk pada objek kajian sintaksis meliputi struktur sintaktis, satuan sintaksis, dan jenis kalimat.
5. Struktur sintaksis berkaitan erat dengan masalah fungsi, kategori, dan peran.
6. Tahap telegrafis ini anak-anak sudah cukup sempurna dalam memproduksi dan mengucapkan dua sampai tiga kata dalam kalimat.